

**PERANAN BMT PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT SUMBER PUCUNG
(Studi pada BMT Pesantren Rakyat Al-Amin Sumber Pucung
Kabupaten Malang)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**M Anggi Fa'izur Rohman
155020501111070**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PERANAN BMT PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT SUMBER PUCUNG
(Studi pada BMT Pesantren Rakyat Al-Amin Sumber Pucung
Kabupaten Malang)**

Yang disusun oleh :

Nama : M. Anggi Fa'izur Rohman
NIM : 155020501111070
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi***
yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2020

Malang, 15 juli 2020
Dosen Pembimbing,



Ajeng Kartika Galuh, SE., ME.,
NIP. 2012018512212001

**PERANAN BMT PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT SUMBERPUCUNG
(Studi pada BMT Pesantren Rakyat Al-Amin Sumber Pucung
Kabupaten Malang)**

M. Anggi Fa'izur Rohman
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email : anggifaizur@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan dan meminimalisir ketimpangan sosial di tengah masyarakat khususnya masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Adanya BMT diharapkan mampu mendorong sektor usaha mikro dan kecil. Dan sebagai lembaga keuangan yang menjunjung nilai sosial dan memiliki nilai islam didalamnya, BMT diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terus mengakar di Indonesia. Dalam praktek penggunaan dana pembiayaan oleh anggota BMT sebagian besar mempergunakannya untuk tambahan modal usaha, meskipun ada sebagian kecil menggunakan untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif. Hal ini menunjukkan tingkat kemauan anggota untuk terus mengembangkan usaha yang telah dijalannya setelah menjadi anggota BMT. Permasalahan selanjutnya adalah meningkatkan kualitas SDM kita, yang ditinjau masih cukup tinggi tingkat pengangguran. Dilihat dari data BPS, yang sudah siap untuk bekerja dan masih belum mempunyai pekerjaan sebanyak 50,1%. Dan ini akan terus meningkat jika sejalan dengan lapangan pekerjaan yang sulit didapat dan kurangnya kemampuan atau skill bekerja pada masyarakat itu sendiri. Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut dengan cara memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah bagian dari membangun suatu perekonomian negara. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat selaras mengangkat harkat martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak lepas dari jeratan kemiskinan dan keterbelakangan. Dari segala pemberdayaan ini ditujukan kepada masyarakat sendiri, karena masyarakat merupakan pelaku pemberdayaan tersebut. Dalam kinerjanya keberadaan BMT telah berperan dalam memberdayakan ekonomi masarakat secara tidak langsung. Hal ini terlihat dari perkembangan usaha dari beberapa anggota yang semakin meningkat, selain itu mereka juga lebih mengetahui cara untuk mengelola keuangan yang tidak melanggar hukum negara dan hukum agama. Adapun upaya BMT dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dengan melakukan pemantauan progress usaha anggota pembiayaan secara berkala dan penyelenggaraan pengajian secara rutin setiap minggunya yang dijadikan sebagai sarana silaturahmi pihak BMT dengan anggotanya. Dan meningkatnya SDA seiring waktu.

Kata kunci: Ketimpangan Sosial, BMT, Pengangguran, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

**THE ROLE OF ISLAMIC BOARDING HOUSE'S BMT IN THE ECONOMIC
EMPOWERMENT FOR THE PEOPLE
(A CASE STUDY AT BMT AL-AMIN OF PESANTREN RAKYAT SUMBER PUCUNG IN
MALANG)**

M. Anggi Fa'izur Rohman
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email : anggifaizur@gmail.com

ABSTRAK

As a tool to improve welfare and minimize social inequality in the community, especially middle to lower income people. The existence of BMT is expected to be able to encourage the micro and small business sector. And as a financial institution that upholds social values and has Islamic values in it, BMT is expected to be able to overcome the problems that continue to take root in Indonesia. In practice the use of financing funds by BMT members mostly uses it for additional business capital, although there is a small portion of it used for consumptive needs. This shows the level of willingness of members to continue to develop the business they have lived after becoming a member of BMT. The next problem is to improve the quality of our human resources, which is still considered quite high unemployment. Judging from the BPS data, 50.1% are ready to work and still don't have jobs. And this will continue to increase if it is in line with jobs that are difficult to obtain and the lack of ability or skills to work in the community itself. One way to overcome these problems is by empowering the community. Community empowerment is part of building a country's economy. Conceptually, community empowerment can be aligned to raise the dignity of the layers of society that in the present condition cannot be separated from the bondage of poverty and underdevelopment. Of all this empowerment is addressed to the community itself, because the community is the perpetrator of the empowerment. In its performance the existence of BMT has played a role in empowering the economy of the community indirectly. This can be seen from the increasing business development of some members, besides that they also know better how to manage finances that do not violate state and religious law. The BMT efforts in empowering the economy of the community by monitoring the progress of the financing business members on a regular basis and organizing routine recitation weekly is used as a means of friendship between the BMT and its members. And the increase in natural resources over time.

Kata kunci: Social Inequality, BMT, Unemployment, Community Economic Empowerment

A.

PENDAHULUAN

Pembangunan dalam skala nasional terus di genjot oleh pemerintah sebagai upaya mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan suatu negara dapat diwujudkan dalam berbagai sektor, salah satunya adalah pembangunan sektor ekonomi dan keuangan. Kedua sektor tersebut memiliki peranan penting dalam mewujudkan pembangunan nasional. Wujud nyata yang dihasilkan adalah dengan adanya lembaga keuangan, yang hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan lembaga keuangan.

Dalam upaya mendorong pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diperlakukan dukungan yang komprehensif dari lembaga keuangan. Selama ini UMKM terkendala akses pendanaan ke lembaga keuangan formal. Untuk mengatasi kendala tersebut, di masyarakat telah tumbuh dan berkembang usaha jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik yang didirikan pemerintah atau masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut dikenal dengan sebutan lembaga keuangan mikro (LKM). Tetapi LKM tersebut banyak yang belum berbadan hukum dan memiliki izin usaha. Dalam rangka memberikan landasan hukum yang kuat atas operasionalisasi LKM, pada 8 Januari 2013 telah diundangkan Undang-undang Nomer 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro.

Pesatnya pertumbuhan LKM ini karena hampir 51,2% juta unit atau 99,9% pelaku usaha dalam perekonomian Indonesia didominasi oleh unit usaha mikro dan kecil. Lembaga keuangan

yang khusus didirikan untuk memberikan pFemberdayakan masyarakat kecil atau masyarakat miskin. LKM memiliki beberapa bentuk, ada yang berbentuk LKM konvensional dan juga LKM syariah. LKM syariah dalam kegiatan yang dilakukannya dalam bentuk pembiayaan, bukan simpanan. Pembiayaan ini dapat ditafsirkan sebagai penyediaan dana kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang sudah dijanjikan menurut prinsip syariah dilihat dari pasal 1 (4) UU-LKM.

LKMS atau lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia banyak yang berbentuk lembaga koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) Baitul Maal wat Tamwil atau biasa disebut BMT. BMT sendiri tumbuh di Indonesia sejak tahun 2000'an dan sekarang terus tumbuh ditengah masyarakat. Dan ditahun 2015 terdapat sekitar 4.500 yang melayani kurang lebih 3,7 juta orang dengan aset sekitar Rp 16 triliun yang dikelola sekitar 20 ribu orang. Dilihat dari data kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan jumlah unit usaha koperasi di Indonesia mencapai 150.223 unit usaha, di mana terdapat 1,5% koperasi yang berbadan hukum.

Sudah menjadi rahasia umum jika perbankan konvensional menggunakan prinsip bunga, berbeda pada lembaga keuangan syariah yang menyesuaikan kebutuhan nasabah dengan menggunakan prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip jasa. Prinsip yang di peruntukkan bagi memberdayakan usaha mikro kecil adalah prinsip bagi hasil, karena prinsip tersebut sangat tepat. Ada empat akad yang dapat digunakan untuk prinsip bagi hasil, yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*.

Dalam praktiknya akad yang sering digunakan lembaga keuangan syariah seperti *Baitul Maal wat Tamwil* adalah akad *mudharabah* dan *musyarakah*, pada dasarnya kedua akad tersebut merupakan pembiayaan yang sempurna, hal ini dikarenakan pada pembiayaan tersebut digunakan prinsip bagi hasil keuntungan (*profit sharing*). (Burhanuddin, 2010) Hal lain yang membuat akad tersebut ideal adalah bagi kerugian (*loss sharing*). Dengan pembiayaan akad *mudharabah* kerugian akan ditanggung sepenuhnya oleh bank, kecuali ada kesengajaan atau kelalaian dari nasabah yang menyebabkan kerugian.

Dengan adanya BMT diharapkan mampu mendorong sektor usaha mikro dan kecil. Dan sebagai lembaga keuangan yang menjunjung nilai sosial dan memiliki nilai Islam didalamnya, BMT diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terus mengakar di Indonesia. Yaitu permasalahan kemiskinan, dilihat dari data BPS pada bulan Maret 2019 data kemiskinan masih mencapai 9,41 % atau jika menggunakan pendekatan pengeluaran perkapita sebesar Rp 425.250 perbulan. Dengan angka tersebut Indonesia masih memiliki penduduk miskin 25,14 juta orang, angka tersebut masih cukup tinggi jika dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 267 juta jiwa. Kemiskinan muncul karena beberapa faktor salah satunya adalah pengangguran.

Pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi dilihat dari data BPS, yang sudah siap untuk bekerja dan masih belum mempunyai pekerjaan sebanyak 50,1%. Dan ini akan terus meningkat jika sejalan dengan lapangan pekerjaan yang sulit didapat dan kurangnya kemampuan atau *skill* bekerja pada masyarakat itu sendiri. Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut dengan cara memberdayakan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah bagian dari membangun suatu perekonomian negara. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat selaras mengangkat harkat martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak lepas dari jeratan kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat memiliki berbagai macam hal yang dapat dilakukan, contohnya pemberdayaan dalam pertanian, peternakan, perkebunan yang dapat dilakukan dan diterapkan di lingkungan masyarakat desa itu sendiri. Dari segala pemberdayaan ini ditujukan kepada masyarakat sendiri, karena masyarakat merupakan pelaku pemberdayaan tersebut

Ditinjau dari berbagai aspeknya, baik etnis, bahasa, budaya maupun agama masyarakat Indonesia merupakan masyarakat plural. Namun adanya keberagaman ini menjadikan Indonesia menjadi negara yang memiliki keberagaman budaya terbanyak di dunia. Dalam kasus ini penulis tertarik memilih kawasan terpinggirkan atau marginal. Wilayah kaum marginal sangat jarang disentuh oleh berbagai pihak, karena sangat berisiko untuk mengubah wilayah marginal menjadi daerah yang berkembang dengan mengangkat pesantren sebagai alat untuk merubah pola perilaku mereka.

Salah satu pondok pesantren di Desa Sumber Pucung yang mampu mengangkat perekonomian desa dengan menggunakan lembaga keuangan syariah dan pemberdayaan

ekonomi masyarakat sebagai alat untuk mengangkat perekonomiannya. Dengan menerapkan sistem lembaga syariah dan budaya jawa, perekonomian desa Sumber Pucung secara perlahan terangkat. Tidak hanya santri yang melakukan kegiatan ekonomi pesantren, masyarakat juga mampu mengerti berekonomi secara syariah dengan cara pendekatan pesantren. Pendekatan ini sudah beberapa kali dilakukan namun sering di anggap remeh dan tidak akan berhasil. Namun dengan semangat dan motivasi yang tinggi pondok pesantren mampu dan berhasil membuka lembaga keuangan syariah melalui pesantren.

Begitu juga yang dirasakan oleh para ukm-ukm yang tinggal di sekitar Sumberpucung dan tergolong ekonomi ke bawah. Dengan adanya BMT yang digagas oleh pesantren rakyat sangat diharapkan dapat membantu kebutuhan ekonomi dalam pengembangan usaha-usahanya. Dilihat dari tabel 1 menunjukkan jumlah kemiskinan di kabupaten Malang mengalami pergerakan fluktuatif.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)

Wilayah	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
	Kabupaten Malang	287430	274600	287400	280310	292870	293740	283960

Sumber : BPS Kabupaten Malang, 2019

Pesantren rakyat menanggulangi kemiskinan di daerah marginal. Mendirikan pesantren rakyat pasti mempunyai alasan tertentu, salah satunya prihatin atas masalah sosial di daerah Sumber Pucung. Kenapa harus ada pesantren rakyat? Adanya pesantren rakyat agar masyarakat tau bahwa mendalami agama itu penting, dengan bermodalkan tekad untuk sedikit mengubah masalah sosial yang di hadapi oleh masyarakat sumberpucung dan generasi yang akan datang. Pesantren Rakyat untuk menjadikan modal usaha agar ekonomi mereka tumbuh, dan tidak lagi menggantungkan pekerjaan yang tidak halal. Tidak sulit untuk melakukan pinjaman di BMT Pesantren Rakyat, hanya cukup dengan ktp dan buku nikah, santri atau masyarakat bisa membawa uang untuk dijadikan modal usaha. Dengan tekad dan usaha progam BMT Pesantren Rakyat ini sudah terasa sangat mengangkat pertumbuhan ekonomi di desa Sumber Pucung.

B.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Perilaku Konsumen

Baitul Maal Wat Tamwil atau yang biasa di sebut BMT. Dalam pengertiannya, lembaga ini memiliki dua fungsi yang disatukan, yaitu baitul mal yang berarti rumah dana dan baitul tamwil yang berarti rumah usaha.(Ridwan,2004) Sejak zaman Nabi Muhammad SAW baitul mal telah dikembangkan sebagai lembaga uang bertugas untuk mengelola zakat, infaq dan *shadaqah*. Lain kata dengan baitul tamwil yang berorientasi sebagai lembaga keuangan bisnis untuk menghasilkan laba.

Baitul Maal Wat Tamwil merupakan suatu lembaga keuangan syariah yang menghimpun dana dari pihak ketiga dan mengelola atau menyalurkan pemodalannya kepada usaha-usaha yang produktif dan menguntungkan. Baitul Maal wat Tamwil memiliki sumber dana yang berasal dari simpanan masyarakat (dana pihak ketiga) yang meliputi tabungan, simpanan berjangka, modal; dan simpanan lainnya yang tidak menyalahi aturan dan perundang-undangan yang berlaku:

Baitul Tamwil Sebagai Rumah Pengembangan Harta Dan Rumah Harta

Baitul tamwil memiliki arti rumah pengembangan harta, yang dimaksud adalah melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

Baitul mal memiliki arti rumah harta yang menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.(Soemitra,2010) BMT atau biasa disebut Baitul Maal Wat Tamwil merupakan dua istilah yang dinaungi satu lembaga keuangan, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih memfokuskan pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang tidak mengambil keuntungan, seperti infaq, zakat, sedekah. Berlainan dengan baitul tamwil yang mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

Sebagai lembaga keuangan, BMT tidak terpisahkan oleh usaha-usaha yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berdasarkan Islam. Dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat, lembaga ini didirikan untuk pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Pengoprasiannya didasari atas prinsip

bagi hasil, jual beli, dan titipan. Meskipun mirip dengan bank islam, BMT mempunyai ruang pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang mengalami hambatan “psikologis” bila berhubungan dengan pihak bank.(Huda&Heykal,2010)

Sejak awal BMT, sebagian besar berbentuk koperasi karena konsep koperasi sudah tenar didengar oleh masyarakat dan bisa memberi status legal formal yang dibutuhkan. Akan halnya, ada pula BMT yang pada dasarnya hanya bersifat organisasi kemasyarakatan informal, atau komunitas lokal.(Aziz,2007)

Alasan-alasan atau fenomena perkembangannya BMT bisa disebut sebagai gerakan BMT. Artikulasi sebagai gerakan adalah untuk menandakan aspek idealistik BMT yang hendak memperbaiki peruntungan masyarakat golongan ekonomi bawah serta keterkaitannya dengan nilai-nilai islam.

Dalam merealisasikan ketentuan BMT menerapkan dua prinsip yaitu prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah* :

Prinsip Wadi'ah dalam bahasa indonesia di artikan titipan, prinsip wadi'ah dalam produk BMT merupakan produk titipan dari anggota kepada BMT. Prinsip wadi'ah ada dua bagian yaitu :

1. *Wadi'ah Amanah.*
2. *Wadi'ah Yad Dhamanah.*
3. *Mudharabah.*
4. *Mudharabah Mutlaqah*
5. *Mudharabah Muqayyadah*

Fungsi Dan Peran BMT Untuk Masyarakat

Ada beberapa fungsi yang dimiliki BMT, yaitu:

- a. Penyaluran dana dan penghimpunan, dengan melakukan penyimpanan di BMT, uang terbilang dapat dinaikan utilitasnya, sehingga muncul unit surplus (pihak yang memiliki dana bersisa) dan unit deficit (pihak yang kekurangan dana).
- b. Pencipta dan pemberi likuiditas, bisa menciptakan sebuah alat pembayaran sah yang mampu memberi kemampuan untuk mencukupi kewajiban kepada lembaga/perorangan.
- c. Akar pendapatan, BMT sebagai lembaga dapat membuka lapangan pekerjaan dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
- d. Sebagai salah satu lembaga mikro, BMT dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro dan juga koperasi dengan keunggulan tidak ada jaminan yang memberatkan bagi usaha mikro kecil tersebut.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Karl Marx, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses perjuangan kaum *powerless* untuk memperoleh *surplus value* sebagai hak normatifnya. Sedangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.(Friedmann,1992)

Berlandaskan beberapa pendapat para ahli di atas penulis menarik kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan untuk membantu dan memberikan dorongan kepada masyarakat di dalam meningkatkan kualitas kehidupannya dalam bidang ekonomi dengan memberikan penguatan berupa pemberian modal untuk mengembangkan usaha para pedagang mikro agar lebih berenergi melalui kegiatan yang mengarah pada peningkatan ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, seperti : konsolidasi pada para pedagang mikro seperti home industri tempe, pedagang kelontong, pedagang elektronik, pedagang sayuran, pedagang bakso, mie ayam dan gorengan, bengkel motor dan sebagainya. Kegiatan pemberdayaan ekonomi cenderung menekankan pada dua hal ini, yaitu primer dan sekunder. Kecenderungan primer yaitu proses dalam pemberdayaannya menekankan proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan pemberian modal kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berenergi. Sedangkan kecenderungan sekunder melihat pemberdayaan sebagai proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar memiliki kemampuan atau energi untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya.

Pemberdayaan Melalui Usaha Ternak

Usaha Peternakan menurut UU di jelaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Peternakan, yaitu Usaha Peternakan adalah kegiatan usaha budidaya

ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan kepentingan masyarakat lainnya di suatu tempat tertentu secara terus menerus. Kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 adalah kumpulan petani/ peternak/ perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Jadi kelompok usaha ternak yaitu kumpulan beberapa peternak yang bergabung dan bekerjasama dengan petani untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Pemberdayaan masyarakat melalui usaha ternak harus dilakukan dengan Pendampingan Intensif meliputi keterampilan beternak, kewirausahaan, mental-spiritual, dan kelembagaan. Untuk menilai efektivitas dari program pemberdayaan peternak memiliki indikator sebagai berikut :

- 1) Peningkatan pendapatan peternak.
- 2) Peningkatan kepemilikan aset produktif.
- 3) Terbangunnya kemandirian dalam diri peternak.
- 4) Etos kerja dan spiritual.
- 5) Kemandirian kelembagaan.(Sholiha&Efri,2016)

C.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pemberdayaan apa saja yang memberikan hasil nyata pada peningkatan pendapatan masyarakat dan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang diberikan BMT kepada masyarakat agar bisa memberikan hasil yang baik pada masyarakat yang dilakukan pesantren rakyat Al-Amin..

Unit Analisis dan Penentu Informan

Penentu informan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kiai : untuk mengetahui alasan dan sejarah tercipta BMT Al-Amin.
2. Pengelola BMT Al-Amin : untuk mengetahui sejauh ,ama peran BMT Al-Amin dalam mengembangkan usaha mikro kecil
3. Nasabah : untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang didapat setelah adanya BMT Al-Amin

Unit analisis dalam penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Rakyat Al-Amin yang membuat program BMT sebagai alat untuk memberdayakan ekonomi masyarakat.

Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilan data, ada 2 data yang dibedakan, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh interogator untuk tujuan khusus.(winarno,1986) Interpretasi data yang diperoleh dari sumber datanya yaitu kiai dan pengurus BMT Al-Amin Pesantren Rakyat Sumber Pucung Kabupaten Malang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis. Data yang diperoleh akan diolah sebagai pendukung atas penelitian dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.(Nasir,2003) Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Untuk mensederhanakan pembahasan yang dirumuskan dalam penulisan karya ilmiah ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan dari hasil penelitian dengan cara memberi tanya jawab, sambil bertatap muka antara yang memberi pertanyaan dengan si narasumber yang memberi jawaban.(Nazir,2005).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.(Arikunto,1997) Hal ini dilakukan untuk

memperoleh data yang berkaitan dengan pembiayaan-pembiayaan pada BMT tersebut dan data-data tentang sejarah lembaga keuangan itu sendiri serta data-data lain yang berhubungan dengan pokok penelitian

3. Observasi

Metode observasi digunakan oleh seorang peneliti ketika hendak mengetahui secara empiris tentang fenomena objek yang diamati. Observasi adalah panca indra manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Observasi dapat menjawab penelitian. (Lexy, 2010)

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh sejak awal penelitian dan dalam proses penelitian. Setelah data diperoleh, kemudian dikumpulkan dan proses secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, sampai selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Seperti pada gambar 3.1 berikut..

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

2. Penyajian data

Dimaksud agar lebih mudah bagi peneliti untuk melihat bagian-bagian tertentu dari keseluruhan data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu agar data kelihatan bentuk keseluruhan data yang diperoleh. Kemudian dipilah-pilah data menurut kelompoknya dan disajikan sesuai kategori yang sejenisnya agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Termasuk hasil kesimpulan sementara yang diperoleh saat data direduksi.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan "final" akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Metode pengecekan data jenis kualitatif yang digunakan adalah Triangulasi. Menurut Subagyo (2011) "Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, "yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data".

Triangulasi pada intinya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya yaitu bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi yang didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Oleh sebab itu, triangulasi ialah usaha mengecek data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Menurut Moleong (2010:332) Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan cara:

1. Mengajukan berbagai macam pertanyaan;
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber; dan
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Karya Noerman K. Denkin dalam prof. Mudjia Raharjo "Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda." Menurutnya, triangulasi meliputi empat cakupan, yaitu: (1)

triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumbe data, dan (4) triangulasi teori. Adapun peneliti menggunakan teknik pengecek keabsahan data dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber data, berikut penjelasannya :

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obeservasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
2. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervatian*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. (Mudjiyanto,2010)

D.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan BMT Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Masyarakat

Hal-hal yang memberikan hasil yang baik pada masyarakat Desa Sumberpucung Kabupaten Malang

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian kami yang telah kami lakukan. Dengan mendeskripsikan hasil-hasil dari penelitian kami akan mengetahui tentang hal apa saja yang diberikan BMT Pesantren Rakyat Al-Amin kepada masyarakat agar bisa memberikan hasil yang baik pada masyarakat Desa Sumberpucung Kabupaten Malang.

Dari segi status identitas rata-rata responden yang diwawancarai telah menikah dikarenakan syarat untuk melakukan pembiayaan dengan surat keterangan menikah. Hal ini menandakan bahwa kebutuhan keluarga yang telah menikah lebih kompleks dibandingkan dengan masyarakat yang masih lajang. Adapun kebutuhan itu lebih diutamakan untuk kebutuhan bersifat produksi (modal usaha) agar mampu menghasilkan profit dalam mengelola modal usaha tersebut.

Sedangkan dari segi usia dominan responden adalah mereka yang berada pada usia produktif yaitu 30 sampai 40 tahun meski tidak pula sedikit anggota pada BMT yang telah berusia diatas 40 tahun. Adapun jika dilihat dari identitas pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai petani dan wiraswasta, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat ingin menambah pendapatan keluarganya. Responden yang mempunyai usaha sendiri kebanyakan membuka usaha seperti berdagang atau membuka warung kecil-kecilan di rumah.

Tentang pola pembiayaan yang muncul pada pembiayaan BMT Pesantren Rakyat Al-Amin meliputi jumlah pembiayaan, cara pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan. Jumlah pembiayaan yang diberikan BMT Pesantren Rakyat Al-Amin mulai dari Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.000.000. jumlah pembiayaan yang diambil dari tiap-tiap anggota berbeda tergantung kebutuhan.

Adapun observasi yang penulis lakukan dengan melampirkan foto di lapangan sebagai berikut :

Gambar 1 Surat Perjanjian dan akad yang akan diambil



Sumber : Arsip Data anggota BMT Al-Amin Pesantren Rakyat

Ibu Ika (33 tahun), membuka usaha dengan menjual rokok, makanan ringan dan pulsa, telah menjadi anggota sejak awal BMT Al-Amin Pesantren Rakyat didirikan, berikut hasil wawancara penulis

dengan narasumber :

“Dulu saya bingung mau cari tambahan untuk membuka usaha, karena saya takut berurusan dengan para rentenir, soalnya dulu saya bangkrut juga karena berurusan dengan rentenir, tapi setelah adanya BMT yang memberikan modal usaha 0% bagi saya cukup membantu, saya meminjam Rp 1.500.000 untuk membuka dan mengembangkan lagi usaha saya.”

Pernyataan tersebut bisa penulis simpulkan pengelolaan usaha simpan pinjam itu secara cakap sehingga kegiatan BMT Al-Amin Pesantren Rakyat bisa menghasilkan keuntungan dan dapat dipertanggung jawabkan. Dan ini sudah memberikan bukti dari point kedua dalam kegiatan pengembangan oleh BMT Al-Amin Pesantren Rakyat.

Hal ini sama juga diungkapkan oleh Bapak Junaidi (46 tahun) yang memiliki usaha toko sayuran, sudah beberapa kali mengambil pembiayaan untuk membuka usaha baru yaitu berjualan hewan kambing. Dirinya mengakui sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT Al-Amin Pesantren Rakyat usahanya terbantu kelancarannya.

“berjualan sayuran kadang tidak selalu ramai, jadi saya ambil pinjaman untuk membuka usaha baru yaitu berjualan hewan kambing, toh juga bayarnya setiap minggu, telat beberapa hari BMT masih bisa mengerti.”

Dengan ini dapat penulis tarik kesimpulan bahwa mengembangkan usaha-usaha sektor riil yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan menunjang usaha anggota, misalnya distribusi dan pemasaran, penyediaan bahan baku, sistem pengelolaan, dan lain-lain. Dan ini mencakup point keempat dalam mengembangkan BMT Al-Amin Pesantren Rakyat.

Dalam pembiayaan tersebut anggota menggunakan *Mudharabah Muqayyadah*. Dalam pengertiannya yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada BMT dengan sistem bagi hasil, dalam hal ini BMT diberi batasan dalam penggunaan dananya. Kesepakatan di awal, bahwa dana tersebut hanya untuk dialokasikan untuk membiayai proyek tertentu. Atas dasar akad ini, dalam penggunaan dana ini BMT tidak dapat melakukan penyimpangan. Kesepakatan berapa bagi hasilnya dilakukan dimuka dengan nisbah yang sudah tertera. Sebagai contoh produk ini, pemerintah membuat program untuk membiayai program khusus, seperti UKM, sentra, dan lain-lain.

Adapun observasi yang penulis lakukan dengan melampirkan foto di lapangan sebagai berikut :

Gambar 2 Data Anggota Pembiayaan BMT Al-Amin Pesantren Rakyat



No	Nama	Alamat Lengkap	Telepon / Nomor HP
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30

Sumber : Arsip Data anggota BMT Al-Amin Pesantren Rakyat

Dari pendapat dua anggota tersebut bisa kita kaji menjadi lebih komprehensif, terutama yang menarik bagaimana komponen kegiatan utama dalam permodalan UKM. Pertama, melakukan analisis dalam permodalan UKM dengan menggunakan instrument yang sangat populer untuk melihat perbandingan informasi yaitu dengan menggunakan analisis triangulasi metode.

Triangulasi pada intinya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya yaitu bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi yang didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Oleh sebab itu, triangulasi ialah usaha mengecek data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Menurut Moleong (2010:332) Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai

pandangan. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan cara:

1. Mengajukan berbagai macam pertanyaan;
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber; dan
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data dari BMT Al-Amin Pesantren Rakyat. Dengan melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. (Mudjiyanto,2010)

Adapun observasi yang penulis lakukan dengan melampirkan foto di lapangan sebagai berikut :

Gambar 3 Musyawarah Rutin BMT Al-Amin Pesantren Rakyat



Sumber : Arsip dokumentasi BMT Al-Amin Pesantren Rakyat

Gambar 4 Data Anggota BMT Al-Amin Pesantren Rakyat



Sumber : Arsip Data anggota BMT Al-Amin Pesantren Rakyat

Banyaknya jumlah usaha pembiayaan yang diambil oleh anggota tergantung pada kelancaran usaha yang dijalannya dari waktu ke waktu. Anggota yang mampu menjalankan usahanya dengan baik memiliki kemungkinan untuk meningkatkannya sehingga mampu menambah jumlah pengambilan pembiayaan pada BMT Al-Amin Pesantren Rakyat.

Sebagaimana tujuan awal BMT Al-Amin Pesantren Rakyat sebagai rumah pengembalian harta, yang dimaksud adalah melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. (Soemitra, 2010)

Kondisi Ekonomi Masyarakat sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan

Strategi dalam memperbaiki perekonomian masyarakat Sumberpucung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Sebab masyarakat Desa Sumberpucung selama bertahun-tahun hidup dalam lingkungan yang negatif. Usaha untuk memberdayakan masyarakat melalui pembiayaan dan pembinaan kelompok usaha diharapkan menjadi jembatan untuk memperbaiki kehidupan yang layak dan sejahtera. Peran aktif masyarakat Desa Sumberpucung dalam berbagai bidang,

terutama di sektor ekonomi juga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mandiri dengan masa depan yang lebih baik.

Para responden juga mengaku menggunakan dana pembiayaan sesuai dengan tujuannya. Ketika di beri pertanyaan tentang kondisi perekonomian sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT, masing-masing responden memiliki jawaban yang berbeda-beda. Akan tetapi jawaban-jawaban mereka merujuk pada satu kesimpulan bahwa dengan memperoleh pembiayaan dari BMT Al-Amin Pesantren Rakyat para anggota penerima pembiayaan ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi lebih mandiri. Pada dasarnya dana pembiayaan digunakan untuk menambah modal, stok barang maupun sifatnya konsumtif.

Cara pembayaran yang dilakukan terbilang tidak menyulitkan anggota, BMT Al-Amin Pesantren Rakyat memberikan pilihan yaitu pembayaran dilakukan langsung ke BMT atau pembayaran dijemput oleh pihak BMT. Hal ini melihat dari sebagian besar profesi anggota pembiayaan adalah pedagang maka dalam pembayaran dilakukan dengan cara dijemput. Selain mencerminkan kemudahan dan fleksibilitas BMT Al-Amin Pesantren Rakyat sebagai lembaga keuangan hal ini juga memudahkan pihak BMT Al-Amin Pesantren Rakyat untuk mengontrol perkembangan usaha anggotanya.

Mengenai jangka waktu pembayaran minimal 1 bulan dan maksimal 1 tahun. Dengan ini tetap disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota pembiayaan. Kebanyakan responden memilih jangka waktu 12 minggu atau 3 bulan dalam mengambil pembiayaan.

Bapak Abdul (42 tahun) mengatakan bahwa setelah menerima pembiayaan dari BMT dirinya lebih baik dalam persoalan ekonomi keluarga, karena sudah berhenti menjadi penjudi setelah mendapatkan beberapa kali pelatihan dan pembiayaan dari BMT Al-Amin Pesantren Rakyat.

Selain itu bapak Abdul yang berjualan kripik belut setiap hari mengatakan bahwa sejak mengambil pembiayaan, modalnya terus bertambah, bahkan kini tidak hanya menjual kripik belut saja tapi juga berjualan es buah dan es campur.

“saya sudah lama menjadi anggota BMT Pesantren Rakyat Al-Amin, dari pinjaman dan pelatihan yang diberikan pihak BMT, Alhamdulillah sekarang saya juga mampu mengembangkan usaha saya dengan keuntungan yang diperoleh”.

Dari ungkapan salah satu anggota BMT Al-Amin Pesantren Rakyat tersebut, kita dapat memahami bahwa pelaksanaan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberi pelatihan pekerjaan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas SDM.

BMT dirancang sebagai lembaga ekonomi rakyat, yang secara eksplisit kepada masyarakat bawah yang miskin dan nyaris miskin. BMT berupaya menopang pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, terpenting bantuan permodalan. (Huda&Heykal,2010)

Dari ungkapan salah satu anggota BMT Al-Amin Pesantren Rakyat tersebut, kita dapat memahami bahwa pelaksanaan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberi pelatihan pekerjaan sesuai dengan lingkungan yang ada,

Responden lain mengutarakan hal yang serupa ketika ditanya tentang kondisi perekonomian keluarganya setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT. Secara keseluruhan menjawab bahwa kondisi perekonomiannya lebih baik dari sebelumnya, bahkan sudah mengalami kemajuan yang signifikan, seperti Bapak Faisol (37 tahun) yang baru saja membeli sebuah mesin cuci karena usahanya mengalami kemajuan. Namun adapula yang mengeluh karena merasa terbebani dengan angsuran setiap bulannya karena usahanya yang sedang mengalami penurunan, tapi tidak dikatakan bahwa pembiayaan dari BMT tidak berdampak sama sekali. Hal ini diungkapkan sendiri oleh Ibu Sri (51 tahun) :

“beberapa bulan ini sakit saya kambuh mas, jadi saya harus menutup toko saya lebih awal, dan juga belakangan ini dagangan buah saya mengalami pembusukan karena faktor hujan. Tapi untungnya dari pihak BMT masih memaklumi hal itu”.

Kegiatan pemberdayaan yang memberikan hasil nyata pada peningkatan pendapatan masyarakat

Dalam uraian sebelumnya telah dibahas mengenai hal-hal yang diberikan BMT kepada masyarakat yang bisa memberikan hasil yang baik pada masyarakat yang secara tidak langsung telah diberdayakan. Selanjutnya kegiatan pemberdayaan apa yang diberikan BMT untuk masyarakat yang menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat Sumberpucung Kabupaten Malang.

Adapun observasi yang penulis lakukan dengan melampirkan foto di lapangan sebagai berikut :

Gambar 5 Pelatihan Rutin BMT Al-Amin Pesantren Rakyat



Sumber : Arsip dokumentasi BMT Al-Amin Pesantren Rakyat

Salah satu pemberdayaan yang cukup sukses dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu pemberdayaan peternakan. Pemberdayaan ini mulai ada sejak didirikannya BMT Al-Amin Pesantren Rakyat yang bermitra dengan salah satu pengusaha ternak di wilayah BMT itu sendiri.

Usaha Peternakan menurut UU di jelaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Peternakan, yaitu Usaha Peternakan adalah kegiatan usaha budidaya ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan kepentingan masyarakat lainnya di suatu tempat tertentu secara terus menerus. Kelompok tani menurut Peraturan menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 adalah kumpulan petani/ peternak/ perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Jadi kelompok usaha ternak yaitu kumpulan beberapa peternak yang bergabung dan bekerjasama dengan petani untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Pemberdayaan masyarakat melalui usaha ternak harus dilakukan dengan Pendampinga Intensif meliputi keterampilan beternak, kewirausahaan, mental-spiritual, dan kelembagaan. Untuk menilai efektivitas dari program pemberdayaan peternak memiliki indikator sebagai berikut :

1. Peningkatan pendapatan peternak.
2. Peningkatan kepemilikan aset produktif.
3. Terbangunnya kemandirian dalam diri peternak.
4. Etos kerja dan spiritual.
5. Kemandirian kelembagaan.(Sholiha&Efri,2016)

Usaha untuk mencapai tujuan pengembangan ternak dapat dilakukan dengan tiga perkara, yaitu :

1. Pendekatan teknis dengan meningkatkan kelahiran hewan ternak, menurunkan kematian.
2. Pendekatan terpadu yang merupan teknologi produksi, manajemen ekonomi, pertimbangan sosial budaya yang tercakup dalam usaha peternakan serta pembentukan kelompok peternak yang bekerjasama dengan instansi-instansi terkait.

Bapak junaidi (46 tahun) merupakan salah satu anggota kelompok Pemberdayaan ternak Pesantren Rakyat Al-Amin menuturkan, pemberdayaan yang memberikan hasil nyata pada peningkatan pendapatan yaitu pemberdayaan peternakan. Beliau menuturkan setelah mengikuti serangkaian pemberdayaan peternakan yang dilakukan BMT, beliau mendapatkan ilmu dan cara memberdayakan hewan ternak yang baik dan menguntungkan. Dan kini setelah dilakukan dan dijalankan terbukti peternakannya jadi lebih besar dan bisa menambah jumlah sapi yang sebelumnya hanya 5 sapi saja sekarang sudah bertambah sekitar 24 sapi. Berikut penuturannya :

"setelah mengikuti serangkaian pemberdayaan peternakan dari BMT Pesantren Rakyat saya jadi tau mana yang baik dan menguntungkan mas, yang dulu sapi saya hanya 5 sekarang alhamdulillah sudah ada sekitar 24 dan akan bertambah dengan seiring waktu berjalan".

Berdasarkan Analisa diatas terungkap bahwa BMT telah berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat secara tidak langsung. BMT Pesantren Rakyat Al-Amin sudah tepat memberi tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan pemberdayaan peternakan.

Adapun observasi yang penulis lakukan dengan melampirkan foto di lapangan sebagai berikut

Gambar 6 Kyai Abdullah memantau perkembangan hewan ternak sapi



Sumber : Arsip dokumentasi BMT Al-Amin Pesantren Rakyat

Dengan ini BMT Al-Amin sudah melakukan akad *Mudharabah Mutlaqah* Dalam pengertiannya yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada BMT dengan bagi hasil, dalam hal ini BMT penggunaan dananya tidak ada batasan apapun. BMT dapat memanfaatkan dana simpanan sebagai pengembangan usaha BMT karena diberikan kebebasan. Dengan dasar akad ini, BMT membagi hasil dengan anggota melalui kesepakatan nisbah diawal akad.(Soemitra,2010)

Keberhasilan BMT dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan akan mempermudah BMT untuk memberdayakan anggotanya. Selain BMT juga memperluas jaringan kerjasama dengan menjalin kerjasama dengan BMT lain, Bank Syariah, Pemerintah, dan siapa saja yang memiliki minat dalam rangka mengembangkan sistem ekonomi Islam dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh BMT Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang

Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Kabupaten Malang sangat intensif dalam pendampingan dan pemberdayaan dalam bidang ekonomi masyarakat, semua ini dilakukan dalam rangka mengentaskan kemiskinan yang dirasakan oleh masyarakat terutama oleh masyarakat Kabupaten Malang. Pesantren Rakyat mengusahakan pengupayaan modal bagi masyarakat sekitar Kabupaten Malang, membuka dan memberikan lapangan pekerjaan, pemberian fasilitas alat penunjang berwirausaha serta pendampingan intensif. Diantara unit dan kelompok usaha yang diberdayakan, didampingi dan dibina oleh Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang adalah :

1. Kelompok usaha yang terdiri dari tujuh orang di Kecamatan Tajinan dengan dipimpin oleh Drs. H. Imam Kabul bekerja sama dengan Micro Fine Surabaya dan Badan Amil Zakat Jawa Timur serta DPD MDI Kabupaten Malang.
2. Kelompok usaha yang terdiri dari enam orang di Kecamatan Kepanjen yang dikoordinatori oleh Drs. Mahmud Ghozali. Kelompok usaha yang terdiri dari tujuh orang di Kecamatan Sumberpucung, anggota tersebut adalah; Junaidi, Matasim, Endah, Slamet, Ika, Kaseni, Yanti dan Palean.
3. Pemberian modal kepada saudara Aan Widiansyah untuk membuka usaha Jual Pulsa.
4. Pemberian tambahan modal kepada Saudara Musthofa untuk usaha Warung Kopi di Sekitar Pasar Sumberpucung Malang.
5. Kelompok usaha budidaya Jangkrik yang terdiri dari tigabelas Memberikan pinjaman modal kepada kelompok budidaya Jangkrik dan Lele yang terdiri dari lima orang sejumlah Rp. 1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah).
6. Pendampingan kepada saudara Abdul Rohman sebagai distributor Lele mulai dari Kabupaten dan Kota Malang.
7. Memberikan pinjaman usaha kepada kelompok usaha budidaya ikan mujair dan tombro pimpinan Ibu Sri Rahayu yang terdiri dari lima orang dengan pinjaman senilai Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah).

Pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Al-Amin Pesantren Rakyat bersifat tidak menggurui, melainkan menemani dan membimbing masyarakat turun aktif bertindak untuk menentukan langkah kedepannya dan memaknai setiap tindakannya agar lebih bermanfaat bagi dirinya dan sesama.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya dan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai peranan BMT dalam pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penggunaan dana pembiayaan oleh anggota sebagian besar responden menyatakan mempergunakannya untuk tambahan modal usaha, meskipun ada sebagian kecil menggunakan untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif. Hal ini menunjukkan tingkat kemauan anggota untuk terus mengembangkan usaha yang telah dijalannya setelah menjadi anggota BMT.
2. Keberadaan BMT Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung kabupaten Malang telah berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat secara tidak langsung. Hal ini terlihat dari perkembangan usaha dari beberapa anggota yang semakin meningkat, selain itu mereka juga lebih mengetahui cara untuk mengelola keuangan yang tidak melanggar hukum negara dan hukum agama. Adapun upaya BMT dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dengan melakukan pemantauan *progress* usaha anggota pembiayaan secara berkala dan penyelenggaraan pengajian secara rutin setiap minggunya yang dijadikan sebagai sarana silaturahmi pihak BMT dengan anggotanya. Dan meningkatnya SDA seiring waktu.

Saran

1. Terdapat salah komunikasi antara anggota dengan pengurus tentang akad apa yang akan digunakan sebagai pembiayaan. Sebagai langkah awal sebaiknya BMT terus aktif dalam pembinaan, tidak hanya dilakukan dengan memantau atau kunjungan langsung terhadap anggota pembiayaan namun juga dibutuhkan pemberian informasi mengenai manajerial usaha agar dapat terus berkembang dan meningkat.
2. Melihat peranan BMT dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang ada di BMT Pesantren Rakyat Al-Amin penulis menemukan adanya ketidak sesuaian prosedur yang digunakan saat untuk membiayai peternak sapi. Sebagai langkah awal sebaiknya BMT terus aktif dalam pembinaan, tidak hanya dilakukan dengan memantau atau kunjungan langsung terhadap anggota peternak namun juga dibutuhkan pemberian informasi mengenai manajerial usaha agar dapat terus berkembang dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan. 2010. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amalia Euis. 2009. *Keadilan Distribusi Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM Dan UKM di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Amin Aziz. 2007. *Kegigihan Sang Perintis*, Jakarta : MAA institute.
- Andi Soemitra. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta:Kencana.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. 2018. Data Statistik Garis Kemiskinan. <https://malangkab.bps.go.id/dynamictable/2018/12/11/64/garis-kemiskinan-rp-kapita-bulan-kabupaten-malang-2011---2018.html> diakses pada tanggal 10 mei 20.46
- Burhanuddin. 2010. *Hukum Bisnis Syariah*, Yogyakarta: UII Press.
- Edi Soeharto. 2004. "Metodologi Pengembangan Masyarakat: Jurnal comev", Jakarta : BEMJ-PMI, 2004. Vol.1.
- Frans Wiryanto Jomo. 1986. *Membangun Masyarkat*, Bandung : Alumni.
- Friedmann 1992: *Empowement: the Politics of Alternative Development*. Cambrige Mass: Blackwell Publisher.
- Gunawan Sumodiningrat. 2005. *Membangun Indonesia Emas*, Jakarta : Media Komputindo.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Kualitatif*, Rosda Karya.
- M. Dawam Raharjo. 1993. *Islam dan Tranpormasi Sosial Ekonomi*. Jogjakarta. LPPI, UMY.
- Moh Nazir. 2005. *Metode penelitian*, Bogor: Graha Indonesia.
- Muchtar Masoed. 1997 *Jurnal Media Inovasi*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Muhammad Ridwan. 2004. *Manajemen Baitul Mal Wat Tamwil;*, Yogyakarta: UII Press.
- Nurul Huda dan Muhammad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurul Huda dan Muhammad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. Data Statistik Jumlah Pelaku LKM. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/statistik-lkm/Pages/Laporan-Kuartal-III-LKM-Tahun-2018.aspx> diakses pada tanggal 10 mei 19.33
- P. Joko Subagyo. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Aneka Cipta
- Raharjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. <http://mudjarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> diakses tgl 11 agustus 2019 14.20
- Suharsimi Arikunt.1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bndung : PT. Refika Aditama.